

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG SATE MADURA MELALUI
PAGUYUBAN PEDAGANG SATE DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KASUS PAGUYUBAN AL-HIKMAH DI YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Noor Endah Mufallikhah
NIM. 11250102**

Dosen Pembimbing:

**Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 196302101991031002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0545/2015

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG SATE MADURA MELALUI PAGUYUBAN PEDAGANG SATE DALAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS PAGUYUBAN AL-HIKMAH DI YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOOR ENDAH MUFALLIKHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11250102
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Juni 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mokhammad Nazih, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Penguji II

Andayani, SIP, MSW
19721016 199903 2 008

Penguji III

Aryan Torrido, SE., M.Si
19750510 200901 1 016

Yogyakarta, 18 Juni 2015
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdiSuciptoTelp. (0274) 515856, Fax. (0274)552236
E-mail: Dakwah@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan pengarahannya, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Noor Endah Mufallikhah
NIM : 11250102
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : **"Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Sate Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Al-Hikmah di Yogyakarta)"**

telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikumWr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi IKS

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 1981082 320090 1 1007

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Pembimbing,

Drs. Mokh. Nazil, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Endah Mufallikhah
NIM : 11250102
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Sate Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Al-Hikmah di Yogyakarta)”** adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan atau referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 08 Oktober 2015

Yang Menyatakan



[Handwritten signature]

Noor Endah Mufallikhah

NIM: 11250102

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Endah Mufallikhah
NIM : 11250102
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 08 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Noor Endah Mufallikhah
NIM 11250102



HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

ILAHÍ ROBBÍ

ORANG TUA

KELUARGA TERCINTA

SERTA ALMAMATER TERCINTA UIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

*Faidza faraghta
fanshab*

(apabila selesai urusanmu,
kerjakanlah urusan yang lain).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrochmanirrohiim.....

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Sate Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Al-Hikmah di Yogyakarta)”**. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Arif Maftuhin, M.Ag. MAIS dan Andayani SIP. MSW, selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta segenap dosen Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.

2. Drs. Mokh. Nazili, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam mendampingi penulis selama penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
3. Alm. Bapak Noor Syech dan Ibu Dewi Khosi'ah selaku orang tua penulis yang telah memperjuangkanku tanpa mengenal lelah. Kepada kelima saudara penulis, yang selalu memberi semangat dalam perjuanganku.
4. Abah Udin, Cak H. Kowi, Cak Mustofa, Cak Husein, Mbah Marsa'i, Cak Khodar, Cak Marhawi sebagai pedagang sate Madura yang telah membantu penulis melakukan penelitian, pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011 dan 2012. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena telah membantu menyempurnakan penelitian ini, serta motivasinya hingga terselesaikannya skripsi ini, dan penulis berharap ini bukan akhir dari segalanya.
6. Teman-teman KKN, Ahmad Maltuf, Yuliawati Kartika, Rifka S. Nugraheni, Faizah Rahmawati, Aidha Rosel, Tri Jatmiko yang selalu memberikan motivasi dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amiin.

Penyusun, 08 Oktober 2015
Hormat Penulis,

Noor Endah Mufallikhah
NIM 11250102

ABSTRAKSI

Noor Endah Mufallikhah (11250102), “Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Al-Hikmah Di Yogyakarta)”.

Penjual sate Madura adalah orang Madura yang merantau ke Yogyakarta dan berjualan sate. Di Yogyakarta, menurut sumber dari pedagang sate Madura sendiri, bahwa jumlah penjual sate Madura sudah mencapai 15000 orang, dan untuk Kota Madya Yogyakarta saja 5000 orang. Sedangkan data pedagang sate Madura yang terdaftar di UMKM Jogja hanya 75 pedagang.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik materiil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Paguyuban Al-Hikmah merupakan sekumpulan pedagang sate berasal dari Madura yang berjualan di Yogyakarta. Paguyuban sate Madura termasuk tipe paguyuban yang mempunyai jiwa dan pikiran yang sama (*gemmeinschaft of mind*), yaitu berjualan sate.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari pedagang sate Madura dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara reduksi, display dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini ingin memperoleh kesimpulan terkait pemberdayaan ekonomi pedagang sate Madura melalui Paguyuban Al-Hikmah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan menggunakan teori Kartasmita diketahui paguyuban Al-Hikmah melakukan tiga langkah kongkrit dalam pemberdayaan ekonomi pedagang sate, *pertama*, menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi anggota untuk berkembang. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki. *Ketiga*, memberdayakan anggota dengan cara membantu yang masih mempunyai usaha kecil. Hasilnya, seperti yang peneliti temukan dalam observasi ke kediaman 10 pedagang sate Madura di Yogyakarta yang tergabung dalam paguyuban Al-Hikmah terdapat 80 % pedagang sate Madura sudah mempunyai rumah pribadi yaitu 8 orang dan 20 % masih menggunakan jasa kontrak rumah yaitu 2 orang (2 pedagang sate Madura ini tidak lebih dari 10 tahun berdagang sate di Yogyakarta). Pedagang sate Madura yang mempunyai kendaraan roda empat sebanyak 20 % yaitu 2 orang pedagang sate, sedangkan sisanya sebanyak 80 % baru mempunyai kendaraan roda dua, yaitu 8 orang.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kesejahteraan Keluarga, Penjual Sate Madura, Paguyuban Al-Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT KETERANGAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	9

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sumber Data dan Teknik Penentuan Informan	31
I. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
J. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II	
GAMBARAN UMUM PEDAGANG SATE MADURA DI YOGYAKARTA	35
A. Sekilas Tentang Orang Madura.....	35
B. Sejarah dan Jumlah Pedagang Sate Madura	45
C. Sejarah Paguyuban Al-Hikmah di Yogyakarta	46
D. Letak Geografis Paguyuban Al-Hikmah	49
E. Visi dan Misi Paguyuban Al-Hikmah.....	49
F. Struktur Kepengurusan Paguyuban Al-Hikmah	50

BAB III

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG SATE MADURA MELALUI PAGUYUBAN SATE DI YOGYAKARTA 52

A. Latar Belakang Pedagang Sate Madura Di Yogyakarta..... 53

B. Pemberdayaan Pedagang Sate Melalui Paguyuban Al-Hikmah 59

C. Program Pemberdayaan Ekonomi Paguyuban Al-Hikmah..... 67

D. Peran Paguyuban dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga..... 69

BAB IV

PENUTUP..... 74

A. Kesimpulan 74

B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN..... 86

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Bagan2.1. Struktur Kepengurusan Paguyuban Al-Hikmah	51
Tabel 3.1. Sumber: Data primer hasil wawancara, 2015	64
Tabel 3.2. Sumber: Data primer hasil wawancara, 2015	64
Tabel 3.3. Sumber: Data primer hasil wawancara dan observasi, 2015	65
Tabel 3.4. Sumber: Data primer hasil observasi, 2015	65
Tabel 3.5. Sumber: Data primer hasil wawancara, 2015	73
Tabel 3.6. Sumber: Data primer hasil wawancara, 2015	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari terjadinya kesalah-pahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Sate Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Al-Hikmah di Yogyakarta)”**, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya pertolongan atau intervensi yang bertujuan agar masyarakat mampu untuk menguasai kehidupan secara mandiri. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan, menurut Tjandraningsih, pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasiketergantungan.¹

Dalam hal ini, pemberdayaan adalah upaya intervensi yang dilakukan oleh paguyuban Al-Hikmah yang bertujuan agar masyarakat mampu secara mandiri dalam hal ekonomi. Maka maksud dari pemberdayaan dalam skripsi ini adalah upaya Paguyuban Al-Hikmah dalam memberdayakan kemampuan yang dimiliki pedagang sate Madura,

¹Indrasari Tjandraningsih, *Beberapa Catatan Pemberdayaan Buruh Anak*. (Bandung: Gugus Analisis, 1996), hlm.3.

yaitukemampuan membuat sate khas Madura, dengan ciri khas bumbu tertentu, kekuatan fisik, dan keuletan dalam bekerja.

2. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah ekonomi sendiri berasal bahasa Yunani, Oikos yang berarti keluarga, rumah tangga dan Nomos yang berarti peraturan, aturan, hukum. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagaiaturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.²

Dalam teori neo-klasik terdapat beberapa tokoh mendefinisikan ekonomi. Alfred Marshal mendefinisikan ekonomi sebagai suatu kajian mengenai semua kelakuan manusia yang berkaitan dengan cara mereka mendapatkan dan menggunakan barang-barang kebutuhan hidupnya. Sedangkan Willian Beveridge mendefinisikan ekonomi sebagai sebuah kajian mengenai berbagai cara manusia untuk bekerjasama dalam upaya mendapatkan keperluan material.³Maka maksud dari ekonomi dalam skripsi ini adalah mengenai pendapatan pedagang sate Madura dari menjalankan usahanya berjualan sate Madura dan kekayaan yang dimiliki.

3. Pedagang Sate Madura

Pedagang sate Maduramerupakan pedagang dari suku Madura yang

²<http://www.wikipedia.org>. Diakses Pada Tanggal 02 Oktober 2015 Pukul 21.00 WIB.

³<http://www.obrolanekonomi.blogspot.com>. Diakses Pada Tanggal 02 Oktober 2015 Pukul 22.30 WIB.

menjual makanan berupa sate khas Madura. Sate Madura biasanya terbuat dari ayam. Untuk bahan, selain ayam sebagai bahan utama sate, juga ada yang menggunakan kambing, sedangkan bumbunya adalah campuran kacang yang ditumbuk halus, petis dan sedikit bawang merah. Memanggang sate dengan api dari batok kelapa yang dihanguskan lebih dulu yang disebut dengan arang batok kelapa.

Pedagang sate Madura sendiri ada yang berdagang keliling dan ada juga yang berjenis pedagang kaki lima. Untuk pedagang keliling, ada yang memakai nampan ditandu dan ada yang memakai gerobak. Jarang ada yang mendirikan warung usaha atau resto sate Madura. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti secara acak pedagang sate Madura yang tergabung pada Paguyuban Al-Hikmah, baik pedagang sate keliling maupun pedagang sate kaki lima.

4. Paguyuban Pedagang Sate

Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama.⁴ Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Menurut Soerjono Soekanto beberapa persyaratan setiap himpunan manusia dapat dinamakan kelompok sosial, antara lain:

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). hlm. 101

- a. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- c. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dapat pulamenjadi faktor pengikat/pemersatu.
- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
- e. Bersistem dan berproses.⁵

Menurut Ferdinand Tonnies (dalam Soerjono Soekanto) paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiahserta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Bentuk terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga,dan lain sebagainya. Paguyuban terdapat suatu kemauan bersama, ada suatu pengertian serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Apabila terjadi pertentangan antar anggota suatu paguyuban, pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal saja.⁶

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Edisi Baru, Rajawali Pers, 2009), hlm. 101.

⁶*Ibid.*, Soerjono Soekanto, hlm. 116.

Tipe-tipe paguyuban menurut Ferdinand Tonnies, dalam Soerjono Soekanto adalah:

- a. Paguyuban karena ikatan darah (*gemmeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah didasarkan pada keturunan.
- b. Paguyuban karena tempat (*gemmeinschaft by place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong.
- c. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemmeinschaft of mind*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama.⁷

5. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik materiil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.⁸

⁷*Ibid.*, Soerjono Soekanto, hlm. 118.

⁸Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, (t.p. 1995), hlm. 53.

Maka maksud dari meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam skripsi ini adalah upaya pedagang sate Madura dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, sekaligus biaya pendidikan anggota keluarga. Upaya ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan untuk masa depan keluarga yang lebih baik dari sebelumnya.

Paguyuban Al-Hikmah merupakan sekumpulan pedagang sate berasal dari Madura yang berjualan di Yogyakarta. Mereka berkumpul, berserikat, membentuk kegiatan, membuat kebijakan bersama dan menjalin silaturahmi. Paguyuban sate Madura termasuk tipe paguyuban yang mempunyai jiwa dan pikiran yang sama (*gemmeinschaft of mind*), yaitu berjualan sate.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*), dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat.⁹ Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaan. Bekerja juga suatu hal yang mutlak dilakukan oleh semua orang, hampir semua kebutuhan hidup dipenuhi dengan bekerja. Kerja juga sebagai sebuah wujud tanggung jawab seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri maupun keluarganya. Mereka berupaya dengan penuh kesungguhan dan

⁹Musa Asy'ari, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 40

semangat kerja keras untuk mewujudkan segala keinginannya secara optimal. Tetapi tentunya jika tidak ada dukungan dari pihak manapun pasti pekerjaannya tidak bisa terselesaikan secara optimal dan hasilnya pun juga tidak optimal. Kondisi lingkungan, sosial dan budaya atau anggota keluarga tidak mendukung, bisa berpengaruh terhadap kualitas bekerja mereka. Banyak cara manusia di bumi ini bekerja untuk memperoleh penghasilan yang diinginkan, termasuk menjadi pedagang. Berbicara pedagang, ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diperbincangkan jika berkaitan dengan urusan bekerja.

Terlihat di sudut kota Yogyakarta, dimana penulis menuntut ilmu, terdapat banyak pedagang-pedagang yang tersebar. Jenis-jenis pedagang juga beragam, dari pedagang yang mendagangkan sandang, papan, sampai juga pangan. Untuk profesi pedagang yang berkaitan dengan pangan, terdapat beragam pedagang yang ada di kota Yogyakarta ini, mereka ada yang berjualan sate, pecel lele, mie ayam, bakso, soto, bubur ayam, bakmi, nasi goreng, seafood, dan masih banyak lainnya.

Mereka bekerja siang dan malam setiap hari hanya untuk mengais rezeki demi kehidupan diri-sendiri maupun keluarga. Semangat bekerja mereka dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang *notaben*-nya bermigrasi ke kota Jogja dengan modal seadanya. Mayoritas dari mereka membangun bisnis dagang dari nol, modal terbesar mereka hanya kegigihan dan kesabaran melayani pelanggan setiap hari. Sungguh kegigihan yang luar biasa jika kita melihat dan ikut merasakannya.

Khusus pedagang sate Madura di Yogyakarta sudah tidak asing lagi bagi

orang yang sedang atau pernah berada di kota ini. Habitat mereka menyebar di setiap sudut kota Jogja, baik yang jualan menggunakan gerobak keliling, nampan ditandu, maupun yang sudah membuka lapak di pinggir jalan. Mayoritas dari mereka tidak bermodal besar untuk memulai usaha, terlihat dari cara mereka merintis usaha, yaitu dengan berjualan keliling pada mulanya dengan memakai gerobak bekas maupun memakai nampan, kemudian setelah modal mencukupi mereka mulai buka lapak di pinggir jalan yang strategis.

Orang Madura secara umum merupakan salah satu suku bangsa yang dikategorikan penduduk miskin di Jawa Timur. Tidak seperti Pulau Jawa, tanah di Madura kurang cukup subur untuk dijadikan tempat pertanian. Kesempatan ekonomi lain yang terbatas telah mengakibatkan pengangguran dan kemiskinan. Faktor-faktor ini telah mengakibatkan emigrasi jangka panjang dari Madura sehingga saat ini banyak masyarakat suku Madura tidak tinggal di Madura. Penduduk Madura termasuk peserta program transmigrasi terbanyak.¹⁰ Termasuk diantara para perantau dari Madura tersebut tersebar di Yogyakarta, yang jumlahnya tidak sedikit.

Faktor paling kuat yang mendasari orang Madura merantau adalah keinginannya untuk mensejahterakan keluarganya di kampung halaman. Faktor ini juga yang membuat orang Madura berjualan sate di Yogyakarta. Mereka berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dari usahanya tersebut dengan berbekal kemampuan membuat sate khas Madura. Berjualan sate bagi mereka dianggap satu-satunya usaha yang paling mereka bisa dan bisa

¹⁰http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura (diunduh pada tanggal 27 Juni 2015) Pukul 21.24 WIB.

mendatangkan hasil yang besar apabila dijalani dengan tekun dan kesabaran.

Mungkin sebagian dari kita pernah menemukan pedagang sate Madura yang mampu mempunyai rumah permanen di Yogyakarta, kendaraan pribadi, serta sanggup membiayai pendidikan anak-anaknya, bahkan ada sebagian dari mereka mempunyai usaha jasa rumah indekost. Kuantitas pedagang sate Madura yang terbilang sukses tersebut tidak sedikit di Yogyakarta dan hampir semua pedagang sate yang sudah puluhan tahun berjualan di kota ini sukses meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Faktor yang melatarbelakangi kesuksesan pedagang sate Madura adalah kerja keras, tekun dan mendapat dukungan dari paguyuban. Salah satu paguyuban yang memayungi penjual sate adalah Paguyuban Al-Hikmah. Paguyuban ini merupakan sekumpulan pedagang sate Madura yang berserikat dan membuat kegiatan yang memberi motivasi mereka untuk semangat bekerja mencari rezeki halal dan mengembangkan usahanya. Paguyuban Al-Hikmah menjadi rumah bersama para pedagang sate untuk berkeluh-kesah, menjalin keakraban, menjalin silaturahmi dan upaya saling membantu bagi yang membutuhkan. Hal yang penting menjadi topik skripsi ini adalah bagaimana paguyuban Al-Hikmah melakukan pemberdayaan ekonomi untuk anggota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pedagang sate Madura mengalami peningkatan kesejahteraan

ekonomi keluarga di Yogyakarta?

2. Bagaimana peran paguyuban sate Al-Hikmah dalam memberdayakan segala potensi dan kemampuan pedagang sate Madura untuk meningkatkan pendapatan (ekonomi)?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pemberdayaan ekonomi pedagang sate Madura melalui paguyuban sate dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi paguyuban pedagang sate Al-Hikmah terhadap kesejahteraan keluarga pedagang sate Madura di Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjadi sumbangan pemikiran atau informasi ilmiah bagi pengembangan penelitian di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga khususnya bagi jurusan ilmu kesejahteraan sosial dan umumnya bagi semua pembaca.
- b. Menjadi pendorong untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang terdapat di masyarakat, pedagang sate khususnya, dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sama di lokasi yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait penelitian tentang pemberdayaan ekonomi sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi pedagang sate Madura melalui paguyuban Al-Hikmah di Yogyakarta belumlah ada. Pada kajian pustaka ini, peneliti berusaha mencari penelitian yang sudah ada. Kajian atau penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi cukup menyita perhatian para ilmuwan Indonesia. Sedikit beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain yang bisa peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anton Sudarmadi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif 'Sidodadi' Oleh Karang Taruna 'Bangun' Desa Srimartani Piyungan Bantul*". Dalam skripsi ini tidak disebutkan penggunaan metode penelitian, tapi menggunakan metode pengumpulan data dengan cara *interview* (wawancara) dan observasi dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok ekonomi produktif "Sidodadi" oleh karang taruna "Bangun" dengan memberikan pembekalan keterampilan bagi pemuda pengangguran, dalam proses perintisan usaha, proses produksi pendampingan pasca produksi, peningkatan dan penyediaan permodalan, pelatihan bagi pengrajin, pengembangan teknologi, pengembangan sistem kemitraan dengan industri menengah dan besar, penyediaan sistem informasi

jaringan hasil pemasaran hasil produksi dan pameran serta promosi hasil industri.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Oktaviani Rahmawati dengan judul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, pemodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Dalam pemasaran terdapat beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang, selain dari modal sendiri, juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan-pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. 2) hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini adalah meningkatkan pendapatan para pengusaha atau pedagang kripik belut. Selain juga meningkatkan ekonomi keluarga juga dapat menyerap tenaga kerja.¹²

Kemudian terkait dengan pedagang sate penulis hanya mendapatkan satu

¹¹Anton Sudarmadi, *Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif ‘Sidodadi’ Oleh Karang Taruna ‘Bangun’ Desa Srimartani Piyungan Bantul*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹²Oktaviani Rahmawati, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

tinjauan penelitian yang sama, Yaitu: Skripsi yang ditulis oleh Heddy Shri Ahimsa Putra dalam skripsinya yang berjudul “*Penjual Sate Ayam dari Madura di Yogyakarta: Studi Tentang Perubahan Strategi Beradaptasi Mereka*” skripsi ini menuliskan gambaran bagaimana strategi beradaptasi para pedagang sate ayam dari Madura di Yogyakarta. Strategi beradaptasi di sini tidak lain adalah pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia, untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang langsung mereka hadapi di situ. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, strategi beradaptasi para pedagang sate yang sekarang sudah berbeda dengan strategi mereka pada sekitar 30 tahun yang lalu. Hal mana berarti juga adanya perubahan pada pola ideal atau sistem budaya pedagang sate tersebut. Walaupun begitu ini tidak berarti bahwa perubahan tersebut menyangkut seluruh unsur atau sub-unsur dalam sistem tersebut, sebab masih ada sub-sub unsur lain dari sistem itu yang masih dipertahankan oleh para pedagang sate ini.¹³

Selanjutnya adalah terkait hasil penelitian yang sama mengenai pengaruh paguyuban di masyarakat, yang *pertama* yaitu skripsi yang ditulis oleh Hartik Agustina mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya (2013) dengan judul “*Paguyuban Darma Bakti Tambuh, Batu, Jawa Timur (Studi Kasus Ajaran Sungkan Paraning Dumadi)*”.

¹³Heddy Shri Ahimsa Putra, *Penjual Sate Ayam dari Madura di Yogyakarta: Studi Tentang Perubahan Strategi Beradaptasi Mereka*, skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980).

Penelitian ini menuliskan bahwa Paguyuban Darma Bakti adalah suatu organisasi kebatinan yang memang diadakan untuk belajar kebagusan dan kebaktian yang harus dimiliki manusia. Hasil dari penelitian ini adalah sejarah berdirinya paguyuban, dari mulai awal penemuan ajaran, proses pembentukan paguyuban dengan proses yang sangat lama sampai menjadi paguyuban yang diberi nama paguyuban Darma Bakti. Hasil penelitian yang kedua adalah mengenai pokok-pokok ajaran, terutama tentang *sangkan paraning dumadhi*, ajaran *sangkan paraning dumadhi* dalam paguyuban ini tidak bermaksud untuk menguraikan tentang proses kejadian manusia, melainkan uraian yang akan dipergunakan sebagai pangkal untuk menumbuhkan pengertian sekaligus kepercayaan mereka bahwa kelahirannya di dunia ini ada yang melahirkan, sejak keberadaan hingga kelahirannya selalu disertai saudara sekelahiran (*kakang kawah adi ari-ari*), bahwa ia hidup ada yang menghidupi dan bahwa semua kehidupan di dunia ini berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Mengenai ritual yang dilakukan bersama atau perayaan besar yang terjadi di bulan Suro, adalah *gelar sesaji suro*, yang dirayakan tiga kali perayaan dengan waktu berkala yakni pada tanggal 1, 10 dan 30 Suro.¹⁴

Kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Sakuri mahasiswa program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) dengan judul “*Dampak Konflik Internal terhadap Eksistensi Paguyuban Ngesti Roso Kasampurnan Ngayogyakarta Hadiningrat*”. Fokus penelitian ini adalah konflik internal dalam paguyuban “Ngerti Roso Kasampurnan Ngayogyakarta

¹⁴Hartik Agustina, *Paguyuban Darma Bakti Tambuh, Batu, Jawa Timur (Studi Kasus Ajaran Sungkan Paraning Dumadi)*, skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013).

Hadiningrat”. Adapun objek objek penelitian adalah kalangan elit dan anggota paguyuban. Kalangan elit disini adalah sesepuh paguyuban. Para pengikut paguyuban meyakini bahwa paguyuban yang diikutinya adalah warisan dari kanjeng Sunan Kalijaga. Teori yang dipakai adalah teori konflik Ralf Dahrendorf tentang kelompok-kelompok kepentingan yang antagonis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik internal dalam paguyuban “Ngesti Roso Kasampurnan Ngayogyakarta Hadiningrat” disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya karena interpretasi terhadap ajaran, pendidikan, dan adanya kepentingan kelompok. Konflik yang terjadi mengakibatkan menurunnya integrasi sosial anggota paguyuban. Diantara indikator dari menurunnya tingkat integrasi itu adalah anggota menjadi pasif hingga keluar dari paguyuban.¹⁵

Perbedaan mendasar dari berbagai skripsi di atas terhadap skripsi yang akan diangkat oleh peneliti adalah pada objek penelitian, yaitu pedagang sate Madura dan paguyuban pedagang sate Madura. Sebelumnya tidak pernah ada penelitian yang membahas tentang pedagang sate Madura, apa lagi yang terkait dengan paguyuban pedagang sate Madura, maka disinilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menelitinya ketika menjamurnya para pedagang sate Madura di Yogyakarta. Hal ini tidak luput dari kesuksesan dari para pendahulunya yang terlebih dahulu menjual sate di kota pelajar ini. Ketika fenomena sosial itu terjadi, tentu ada faktor pendorongnya, maka peneliti akan meneliti pengaruh paguyuban terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga

¹⁵Sakuri, *Dampak Konflik Internal terhadap Eksistensi Paguyuban Ngesti Roso Kasampurnan Ngayogyakarta Hadiningrat*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

pedagang sate Madura di Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

Sulistiyani menjelaskan bahwa “secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata *dasar*daya yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁶

Sementara menurut Onny S. Priyono dan A.M.W Pranarka, pemberdayaan adalah proses intervensi kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.¹⁷

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan. Itu berarti bahwa pemberdayaan keluarga merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki keluarga. Dengan demikian, pada setiap upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pemerintah dan institusi semacam Lembaga Swadaya Masyarakat atau

¹⁶A.T. Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta:Gaya Media; 2004), hlm. 7.

¹⁷Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta:Centre for strategic and International Studies), hlm.55.

swasta yang peduli pada pemberdayaan keluarga harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi keluarga.

Kartasmita mengemukakan pendapatnya bahwa upaya pemberdayaan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.¹⁸ Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasikan dirinya sendiri dan potensi kemandirian individu perlu diberdayakan.

Proses pemberdayaan rakyat berakar kuat pada proses kemandirian kemandirian setiap individu yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana, baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah. *Ketiga*, memberdayakan rakyat dalam arti melindungi yang lemah dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Di mata

¹⁸Ginjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan, Pertumbuhan Dan Pemerataan*,(Jakarta: Pustaka Cidessindo, 1996), hlm.56.

Kartasmita, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Peran program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui bantuan dana yang dapat diciptakan dari kegiatan sosial ekonomi dengan menganut beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1 . Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat kelompok sasaran (*acceptable*).
- 2 . Dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*).
- 3 . Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*).
- 4 . Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat (*sustainable*).
- 5 . Pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (*replicable*).¹⁹

Ada beberapa contoh kegiatan yang bisa dikategorikan sebagai pemberdayaan ekonomi di masyarakat misalnya, *pertama*, pada kelompok sasaran ibu rumah tangga di masyarakat, cara yang tepat untuk memberdayakan waktu luang dan potensi yang dimiliki adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan yang bisa dikomersilkan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga. Hal ini seringkali kita temui di

¹⁹Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 113.

masyarakat dan terbukti menjadikan ibu-ibu rumah tangga menjadi kreatif dan membantu meringankan suami dalam mencari nafkah.

Kedua, pada kelompok sasaran remaja pengangguran yang putus sekolah, cara yang tepat untuk memberdayakan kemampuan dan memunculkan bakat mereka yang terpendam. Misalnya hal yang paling disukai oleh remaja adalah otomotif, maka bisa diberdayakan dengan memberi pelatihan otomotif dan menyediakan lahan usaha seperti bengkel dan sebagainya. Hal ini menjadikan hobi remaja tersalurkan, mendapatkan penghasilan dan mengurangi tindak kriminalitas yang seringkali disebabkan jiwa muda remaja.

Ketiga, pada kelompok sasaran suatu kelompok usaha atau suatu profesi tertentu untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan. Contoh kasus pada kelompok usaha tani dengan memberi penyuluhan tani yang efektif untuk meningkatkan pendapatan panen, atau pada kelompok dagang dengan memberi pelatihan bagaimana barang dagangan lebih menarik dan meningkatkan pendapatan dagang.

2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang tingkat kesejahteraan. Hal ini dilatarbelakangi tingkat kepuasan yang berbeda setiap individu manusia dalam merespon pendapatan yang diterima. Pendapatan yang lebih besar dengan cara hidup

yang salah (*glamor*) tidak bisa dianggap lebih sejahtera dari pada seseorang yang memiliki pendapatan lebih kecil dengan cara hidup yang benar (hemat dan penuh perhitungan), begitu pula sebaliknya.

Menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*) yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.²⁰ Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena bergantung pada pihak yang memperoleh manfaat dan pengaruh yang dirasakan dalam kehidupannya.

James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi 3 syarat utama, yaitu:

a. Ketika masalah sosial dapat di Manaj dengan baik.

Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan memenejemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut.

b. Ketika Kebutuhan Terpenuhi.

Setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan

²⁰Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Dan Evaluasi Keberlanjutan*. (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institute Pertanian Bogor 2006), hlm.213.

tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan, dan pergaulan serta kebutuhan non-ekonomi lainnya.

c. Ketika Peluang-Peluang Sosial Terbuka.

Merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Kemampuan setiap orang berupa keterampilan, kecerdasan atau kekuatan fisik dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan ketika peluang-peluang sosial dicermati dan diambil. Dalam diri setiap manusia oleh Tuhan diberi kemampuan atau potensi pribadi yang bisa dimanfaatkan.

Ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat di atas, maka dia sudah dapat disebut sejahtera.²¹ Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan: fisik materiil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.²²

²¹Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 72.

²²Departemen Sosial RI, Undang-Undang RI, Kesejahteraan Anak, No. 4 tahun 1979, (Jakarta: 1995), hlm. 53.

Sedangkan keluarga sejahtera menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.²³

Menurut Soetjipto (dalam Benny Soembodo), Kesejahteraan Keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.²⁴

Kesejahteraan keluarga meliputi bidang idiil dan bidang materiil:

- 1) Bidang idiil
 - hubungan yang akrab dan harmonis cinta dan kasih sayang antara suami, istri, dan anak
 - adanya rasa saling membutuhkan dan saling pengertian antara

²³UU No. 10 Tahun 1992, *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Pasal 1 Ayat (11)

²⁴ Benny Soembodo, <http://www.journal.unair.ac.id> (diunduh pada tanggal 10 April 2015) Pukul 20.30 WIB.

suami, istri, dan anak

- adanya pengertian yang wajar tentang tujuan perkawinan, yaitu pengertian bahwa perkawinan bukanlah semata-mata hanya untuk mendapatkan keturunan saja

2) Bidang materiil

- adanya nafkah atau pemasukan yang cukup untuk hidup sekeluarga
- adanya kesanggupan untuk memenuhi syarat hidup berkeluarga
- adanya kemampuan untuk memenuhi hak dan kewajiban terhadap masyarakat.²⁵

Menurut BKKBN (Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional), Kesejahteraan keluarga digolongkan kedalam 3 golongan; yaitu:

Keluarga Sejahtera Tahap I dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
- 2) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
- 3) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/ pergi/bekerja/sekolah.
- 4) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.
- 5) Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber KB dibawa kesarana kesehatan.

Keluarga Sejahtera Tahap II, meliputi :

²⁵Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, (tpp: tnp. 1970), hlm. 1

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
- 2) Paling kurang sekali seminggu lauk daging / ikan / telur
- 3) Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru
- 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni
- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas
- 6) Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
- 7) Anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulis latin
- 8) Anak umur 7 – 15 tahun bersekolah
- 9) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi

Keluarga Sejahtera Tahap III, meliputi :

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi
- 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.
- 6) Keluarga memperoleh berita dari surat kabar/majalah/TV/radio.
- 7) Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat.

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, meliputi :

- 1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau institusi masyarakat.²⁶

G. Metode Penelitian

Menurut Sugiono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sedangkan empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Kalau sistematis artinya, proses yang digunakan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang sate Madura melalui paguyuban. Seperti yang kita ketahui, terdapat banyak pedagang sate Madura di Yogyakarta yang mengalami kesuksesasan. Bogdan mendefinisikan studi kasus sebagai

²⁶ BKKBN 1994, www.bkkbn.go.id. (diunduh pada tanggal 10 April 2015) Pukul 20.30 WIB.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 3.

kajian yang rinci atas suatu nalar atau peristiwa tertentu.²⁸ Sedangkan Ary mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun demikian studi kasus terkadang dapat digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga. Ditinjau dari wilayahnya studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifatnya, studi kasus lebih mendalam.

Karena penelitian ini mengenai studi kasus sosial di masyarakat maka pelaksanaan pengumpulan datanya langsung dilakukan di lapangan. Sementara itu dalam desainnya penelitian ini direncanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses, serta memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal. Arikunto, mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu.²⁹

Dengan memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bertujuan mendapatkan hasil mendalam mengenai kondisi kesejahteraan dan pengaruh Paguyuban Al-Hikmah dalam memberdayakan

²⁸Bogdan, *R.C Quatitie Research For Education: An Introduction To Theory An Methods*, London Sydney Toronto: Allyn And Bacon, Inc. tt.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 207.

kemampuan dan potensi yang dimiliki pedagang sate Madura. Untuk memperoleh hal itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dimana para pedagang sate Madura berjualan, tempat paguyuban Al-Hikmah berkumpul, serta meninjau langsung kediaman mereka. Mengetahui secara langsung aktivitas para pedagang sate Madura dimana mereka berjualan dan berserikat serta kondisi ekonomi di kediaman mereka masing-masing diharapkan peneliti akan mendapatkan data akurat dan lebih lengkap.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono) mengatakan bahwa wawancara terdapat tiga macam, yaitu, *pertama*, wawancara terstruktur, dimana peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan.³¹ *Kedua*, wawancara semistruktur, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai ide dan pendapatnya. *Ketiga*, wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

³⁰ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.186.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 233.

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang akan peneliti lakukan disini adalah wawancara terstruktur artinya dalam wawancara semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat. Dalam hal ini peneliti melakukan dialog langsung dengan sumber informan.

c. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Alwasilah mendefinisikan observasi sebagai pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Teknik ini bertumpu pada indra yang dimiliki, yakni penglihatan, penciuman, peraba serta pendengaran.³² Dengan melakukan observasi, maka data yang diperoleh meliputi bagaimana aspek fisik dari daerah yang diteliti, apa saja kegiatan dan interaksi yang terjadi, siapa pelaku yang terlibat dari aktivitas tersebut, serta berapa lama durasi serta frekuensi terjadinya.

Dalam observasi terdapat dua jenis, yaitu *participant observation* dan *non participant observation*. *Participant observation* merupakan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Sedangkan *non participant*

³² A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya), hlm. 211.

observation berlawanan dengan *participant observation* dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati.

Demi kelancaran observasi, dimana peneliti tidak memungkinkan ikut serta dalam kegiatan narasumber (pedagang sate Madura), maka peneliti akan menggunakan teknik observasi *non participant observation*. Untuk menjalankan teknik ini peneliti akan menggunakan dua cara, yaitu dengan observasi terus terang dan tersamar. Pada suatu waktu peneliti akan berterus terang pada narasumber bahwa sedang melakukan penelitian, sedangkan pada waktu yang lain tidak berterus terang (tersamar) agar dapat mengetahui informasi yang dirahasiakan oleh narasumber.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah, antara lain: sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.³³

Peran dokumentasi sangat penting manakala ada hal-hal yang tersembunyi dibalik yang diinformasikan. Melalui dokumentasi pula dapat diramalkan apa yang terjadi sebenarnya. Disisi lain dokumentasi juga berperan untuk menyimpan kejadian-kejadian untuk dijadikan sumber data pada tahap analisisnya. Dokumentasi itu asli, spontan dan

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta,1993), hlm.202

berada dalam konteks bukan buatan, dapat memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3. Teknik Analisa

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan setelah mendapatkan data dari responden, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah. Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teorinya Miles dan Huberman. Adapun metode yang digunakan tiga alur kegiatan yang terjadi, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*.(Bandung:Alfabeta), hlm. 244.

wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori. Dari penyajian data yang sudah direduksi, maka data yang disajikan akan lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dari data yang diperoleh mengenai kesejahteraan pedagang sate Madura dan pengaruh paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.³⁵

H. Sumber Data dan Teknik Penentuan Informan

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Paguyuban Pedagang Sate
- b. Anggota Paguyuban Pedagang sate Madura sebanyak 10 orang
- c. Sumber lain yang bisa beri informasi yang ada keterkaitannya dengan masalah yang diteliti

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*.(Bandung:Alfabeta), hlm. 109.

2. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan orang atau sumber yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif sumber datanya masih bersifat sementara dan teknik pengambilan datanya dapat menggunakan *Purposive* bersifat *Snowball Sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Spradley dalam Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai informan penelitian, yaitu:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami tentang sesuatu yang sedang diteliti dan menyaksikan kejadian-kejadian penting di tempat, sehingga sesuatunya bukan sekedar diketahui atau dihayati.
- b. Mereka yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- c. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk diteliti.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.³⁶

Dengan begitu peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan sumber datanya dan juga melihat kriteria yang telah disebutkan, peneliti akan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Pimpinan Paguyuban Pedagang Sate
- b. Anggota Paguyuban Pedagang Sate Madura
- c. Keluarga Pedagang Sate Madura

Maka sasaran yang akan dijadikan sebagai informan penelitian adalah:

- 1) Pimpinan Paguyuban Pedagang Sate, baik ketua, bendahara atau

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 221.

sekretarisnya

- 2) Anggota Paguyuban Pedagang Sate Madura, baik dengan mendatangi rumahnya atau ke tempat berjualan
- 3) Keluarga Pedagang Sate Madura, baik anak, istri atau kerabat dekat yang lain.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta, dengan mendatangi tempat paguyuban pedagang sate berkumpul dan anggota paguyuban membuka lapak dagangannya. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan rentang waktu satu bulan (Juni-September 2015).

Pada bulan tersebut peneliti akan melakukan proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan berbagai data yang telah dihasilkan nantinya akan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan final terkait kasus yang diangkat oleh peneliti.

J. Sistematika Pembahasan

Mempermudah pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan kedalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penulisan dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

Isi skripsi terdiri atas empat bab, yaitu: bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang isinya memaparkan penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian

dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berupa gambaran umum paguyuban pedagang sate Madura, pedagang sate Madura di Yogyakarta meliputi; sejarah masuknya, letak geografis paguyuban, visi dan misi paguyuban, struktur organisasi, kuantitas pedagang sate Madura di Yogyakarta.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian tentang kesejahteraan keluarga pedagang sate Madura dan peran paguyuban Al-Hikmah dalam memberdayakan kemampuan pedagang sate Madura di Yogyakarta, serta latar belakang pedagang sate Madura di Yogyakarta.

Bab *empat*, merupakan penutup dari penelitian ini yang memuat kesimpulan dari hasil analisa, saran-saran.

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mayoritas orang Madura yang merantau ke Yogyakarta memilih membuka usaha dengan berjualan sate, yang terkenal dengan Sate Madura. Pedagang sate Madura, menurut sumber dari pedagang sate Madura sendiri, berjumlah 15.000 se-Yogyakarta dan 5000 untuk kota. Sedangkan data pedagang sate Madura yang terdaftar di UMKM Jogja hanya 75 pedagang.

Karakter yang melatarbelakangi semangat kerja orang Madura, yaitu apabila mereka bekerja harus ditekuni secara sungguh-sungguh dan menyerahkan semuanya kepada sang Maha Pencipta. Dalam hidup di dunia ini orang Madura dipetuahi untuk *manggu' ka karsana se kobasa* (pasrah kepada kehendak yang Maha Kuasa) namun sekaligus tidak boleh berputus asa sehingga akan dapat selalu bersikap optimis terhadap masa depannya. Selain itu orang Madura mempunyai sifat kerajinan dan kesungguhan bekerja, seperti ungkapan *Bhajeng* (rajin), *barentheng* (sangat giat), *parekas* (penuh prakarsa), *tanggung binas* (cepat bertindak), *cakang* (cekatan berkegiatan) adalah secuplikan contoh ungkapan untuk menandakan kerajinan dan kegiatan bekerja yang dapat dilakukan oleh orang Madura. Dalam menjalankan pekerjaannya mereka tidak pernah longgar setiap hari, bergumul dengan pekerjaannya; artinya akan terus bekerja tanpa henti-hentinya sampai tercapai keinginannya.

Orang Madura, dalam hal ini pedagang sate Madura, mempunyai pandangan hidup positif dalam menjalani kehidupan. Bagi mereka, kehidupan merupakan amanah Tuhan yang harus dijalankan baik susah maupun senang. Hal ini bisa dilihat dari budaya merantau mereka yang cukup besar ke berbagai kota bahkan ke luar negeri untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari pada di daerahnya sendiri.

Alasan para pedagang sate Madura di Jogja, karena ingin mengikuti jejak para pendahulu yang sukses di perantauan. Mereka berjuang dan berguru kepada seseorang, kemudian sedikit demi sedikit mencoba melakukan apa yang telah dipelajari selama ini. Dari situlah muncul sikap kemandiriannya dengan semangat kerja keras, terampil dan ahli, tekun cermat dan teliti, penuh tanggung jawab serta tidak lupa dukungan dari pihak keluarga.

Pedagang sate Madura di Yogyakarta saling mengenal satu sama lainnya, saling memperkuat dan bahu-membahu membantu, hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah Organisasi masyarakat Madura yang bernama KMY (Keluarga Madura Yogyakarta). Selain itu, untuk menampung para pedagang sate juga dibentuk Paguyuban Al-Hikmah yang melakukan pertemuan rutin setiap hari Kamis malam. Dalam pertemuan tersebut diantaranya adalah pembahasan mengenai keberlanjutan sate Madura di kota Yogyakarta, penyamaan harga dan peraturan jarak penempatan lapak dagang satu dengan lapak dagang lainnya. Dengan diadakannya pertemuan dan rapat setiap

minggunya sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keseriusan menjalani usaha yang digeluti khususnya bagi para pedagang sate.

Mayoritas jam buka atau jam bekerja para pedagang sate dimulai dari sore hari hingga larut malam (pukul 16.00-24.00 WIB). Mereka mempersiapkan bahan-bahan serta olahan racikan bumbu-bumbu dan bahan dasar daging ayam atau kambing terlebih dahulu sebelum jam kerja berdagang dimulai. Setiap hari mereka melakukan hal itu tanpa mengenal lelah dan letih, semangat kerja keras pantang menyerah. Orang Madura sangat memegang kedisiplinan baik itu berupa waktu ataupun perkataan.

Paguyuban merupakan suatu perkumpulan yang lahir di tengah masyarakat yang merasa satu pemikiran, satu paham dan satu tujuan bersama. Dalam suatu masyarakat, memilih membentuk paguyuban ketika sudah menemukan beberapa orang yang mempunyai kesamaan dalam menjalani hidup, baik dalam bidang sosial maupun ekonomi keluarga. Paguyuban seakan lahir secara alamiah tanpa pretensi negatif atau semacam intervensi politik dari pihak manapun. Paguyuban lahir hanya untuk kemaslahatan bersama.

Sekumpulan orang yang mempunyai pemikiran berbeda saling berbagi gagasan bersama akan mempunyai dampak yang luar biasa pada kehidupan. Contoh kecil yang bisa menggambarkan kekuatan kebersamaan yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari adalah sapu lidi; dimana satu lidi tidak akan

sanggup menyapu halaman kotor tanpa bantuan lidi-lidi yang lain yang diikat dalam satu tujuan bersama, yaitu untuk membersihkan halaman. Begitu pula dengan adanya paguyuban, seseorang memungkinkan bisa menyelesaikan suatu persoalan akan tetapi dengan kebersamaan akan mempercepat menyelesaikannya.

Sebenarnya paguyuban tidak dibentuk untuk melakukan bersama-sama suatu pekerjaan atau suatu persoalan, akan tetapi lebih pada solidaritas untuk saling membantu antar anggota paguyuban. Dengan solidaritas itu suatu hal yang memberatkan akan terasa ringan dan suatu persoalan akan mudah terselesaikan. Maka perbedaan mendasar dari keikutsertaan dalam paguyuban dengan yang tidak adalah pada proses menjalankan aktivitas kehidupan yang terbantuan dan tidak.

Adanya paguyuban merupakan suatu gejala sosial yang lahir dari keinginan saling membantu antara masyarakat yang merasa senasib dan seperjuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka membentuk paguyuban untuk memperjuangkan cita-cita atau harapan bersama dalam meraihnya. Maka dengan adanya inisiatif masyarakat untuk membentuk suatu paguyuban merupakan suatu kemajuan yang progresif dan perlu diapresiasi.

Peneliti melakukan observasi langsung ke kediaman 10 pedagang sate Madura di Yogyakarta yang tergabung dalam paguyuban Al-Hikmah. Dari hasil

observasi tersebut terdapat 80 % pedagang sate Madura sudah mempunyai rumah pribadi yaitu 8 orang dan 20 % masih menggunakan jasa kontrak rumah yaitu 2 orang (2 pedagang sate Madura ini tidak lebih dari 10 tahun berdagang sate di Yogyakarta). Dari sekian pedagang sate tersebut ada yang mempunyai rumah lebih dari satu dan sekaligus mempunyai usaha kos-kosan untuk mahasiswa.

Pedagang sate Madura yang mempunyai kendaraan roda empat sebanyak 20 % yaitu 2 orang pedagang sate, sedangkan sisanya sebanyak 80 % baru mempunyai kendaraan roda dua, yaitu 8 orang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi pada hal lainnya yang menggambarkan kesejahteraan keluarga pedagang sate Madura, yaitu seperti penghasilan bersih pedagang sate yang cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bahkan lebih, pemenuhan pangan sudah mencukupi gizi, pemenuhan akan kebutuhan sandang, serta pemenuhan kebutuhan papan.

Maka tidak salah bila hadirnya paguyuban Al-Hikmah membawa angin segar bagi pedagang sate Madura di Yogyakarta, khususnya bagi pendatang baru di kota ini sebagai kesempatan menimba ilmu dan pengalaman pada pedagang sate seniornya. Selain itu, para anggota baru akan mendapatkan bantuan berupa gerobak jualan dengan mempertimbangkan kesungguhannya untuk berdagang serta keteguhannya meraih kesuksesan. Kemampuan paguyuban Al-Hikmah memberi bantuan karena sudah memiliki kas keuangan yang gemuk, yaitu 324

juta rupiah. Dana ini didapat dari iuran para anggota setiap kali pertemuan dari awal dibentuknya hingga sekarang. Besaran iuran pada awal terbentuknya paguyuban hanya 5000 rupiah dan sekarang sudah 50.000 rupiah. Uang tersebut digunakan pada saat diperlukan mendesak, membantu anggota dengan menyediakan peralatan berdagang atau terdapat hajatan besar semisal Halal Bihalal pedagang sate Madura (tapi hal ini tidak memakai pedagang sate Madura, tapi secara global; yaitu Halal Bihalal Keluarga Madura Yogyakarta).

Untuk memberdayakan pedagang sate di Yogyakarta, paguyuban Al-Hikmah setidaknya sudah melakukan beberapa cara yaitu, *pertama*, menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi anggota untuk berkembang. Paguyuban Al-Hikmah dalam hal ini sukses membangun suasana dan iklim yang kondusif bagi pedagang sate Madura yang tergabung dalam paguyuban untuk berjualan dan mengembangkan sate Madura. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan membangun keharmonisan antar anggota, membangun suasana kultural Madura pada setiap pertemuan, dan membantu para anggota untuk beradaptasi dengan baik terhadap suasana dan iklim di Jogja.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki. Pedagang sate Madura mempunyai potensi yang besar seperti kemampuan membuat sate dan meracik bumbunya, etos kerja yang tinggi, serta kekuatan fisik yang mumpuni untuk kerja keras. Potensi dan daya pedagang sate ini diperkuat dengan kekuatan rohani dalam paguyuban Al-Hikmah sehingga para pedagang sate tidak mudah

putus asa dalam menghadapi segala rintangan. Selain itu memperkuat potensi, di dalam paguyuban Al-Hikmah juga ada sharing pengetahuan mengenai resep bumbu dan strategi berjualan.

Ketiga, memberdayakan anggota dengan cara membantu yang masih mempunyai usaha kecil. Pedagang sate yang masih menggunakan nampan dibantu pinjaman dana untuk mendapatkan gerobak, begitu pula selanjutnya akan dibantu mengembangkan usahanya menjadi pedagang kaki lima dengan mencari tempat yang strategis hingga bisa mengembangkan usahanya pada kuliner lainnya.

Dari segi finansial sebagai salah satu deskripsi kesejahteraan sudah tercapai dan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk deskripsi kesejahteraan keluarga secara menyeluruh peneliti dapatkan dari hasil wawancara secara mendalam terhadap sumber data, yaitu anggota Paguyuban Al-Hikmah. Penghasilan dan hubungan sosial yang meningkat saat bergabung dengan Paguyuban Al-Hikmah dikarenakan, *pertama*, di dalam paguyuban ada *sharing* informasi terkait strategi berdagang, membuat racikan bumbu yang enak, dan referensi tempat strategis untuk berjualan. Biasanya ini dilakukan saat perbincangan sebelum dan sesudah acara inti pada setiap pertemuan rutin.

Kedua, adanya tradisi saling membantu antar pedagang dan bantuan langsung dari kas paguyuban. Menurut Mbah Umarsa'i, bantuan yang pernah

diberikan berupa gerobak kepada 5 anggota yang masih menggunakan nampan buat jualan. Hal ini akan terus dilakukan untuk membantu para anggota meningkatkan penghasilannya. *Ketiga*, komunikasi yang intensif dan kekeluargaan yang kuat sangat membantu pada semangat kerja untuk terus berusaha dan sabar dalam meraih kesuksesan. *Keempat*, paguyuban mendorong para anggotanya untuk selalu berpikir positif dengan memperkuat sisi spiritual dan berjiwa sosial. Hal ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan setiap pertemuan dan Halal-bihalal setiap tahunnya. *Kelima*, paguyuban meminta pada semua anggota untuk menjaga sikap dengan tetangga dan beradaptasi dengan baik. Sikap bersosial dan beradaptasi yang baik dengan tetangga diyakini oleh pedagang sate Madura akan meningkatkan pendapatannya setiap hari, maka pihak paguyuban akan membantu para anggotanya saat merasa kesulitan beradaptasi maupun mendapatkan masalah dengan tetangga sekitar.

Dari data yang dihimpun oleh peneliti, pedagang sate Madura yang tergabung dengan Paguyuban Al-Hikmah mengalami peningkatan kesejahteraan keluarga. Peningkatan kesejahteraan keluarga ini tergambar dari teori James Midgley, yaitu dengan bergabung kepada Paguyuban Al-Hikmah pedagang sate Madura dapat memenej dengan baik masalah sosial, kebutuhan sehari-hari terpenuhi, dan dapat memaksimalkan peluang-peluang sosial yang ada.

Para pedagang sate Madura dapat bersosial dengan baik di lingkungan mereka tinggal. Kadangkala berjualan sate diliburkan hanya untuk memenuhi

undangan kumpul warga. Selain itu, karakter orang Madura yang terkenal keras dan tegas dimanfaatkan oleh warga dengan dijadikan pengurus keamanan padukuhan maupun kelurahan. Bahkan, Mbah Udin disediakan lapak dagang gratis oleh Pemda di kawasan jalan Malioboro untuk mengamankan kawasan tersebut dari gangguan preman dan pencopet. Begitu pula Mbah Kowi disediakan ruangan lantai tiga salah satu bangunan di Babarsari oleh Walikota Jogja untuk mengamankan tukang parkir yang seringkali berbuat onar sebelumnya, karena diyakini kehadiran Mbah Kowi saja disana bisa membuat tukang parkir tertib dan menaati peraturan.

Begitu pula pedagang sate Madura juga sangat pandai memaksimalkan peluang yang ada untuk memberinya keuntungan yang berarti. Jogja yang merupakan kota budaya, banyak pendatang serta wisatawan asing yang seringkali ingin mencicipi makanan khas yang baru dikenal dimanfaatkan betul oleh orang Madura untuk memperkenalkan sate Madura. Hal ini selalu disampaikan dalam setiap pertemuan Paguyuban Al-Hikmah, bahwa memperkenalkan hal yang baik merupakan salah satu cara menjalin komunikasi yang semakin baik, begitu pula ketika makanan khas diperkenalkan maka semakin banyak orang yang merasa penasaran dengan cita rasa yang ditawarkan oleh makanan khas tersebut, dalam hal ini sate Madura.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang nantinya bisa dipetik, adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi para pedagang sate Madura yang ada di Yogyakarta, agar selalu untuk meningkatkan perdagangannya dengan cara mempromosikan sate Madura melalui jaringan internet. Pedagang sate Madura diharapkan selalu menjaga keharmonisan dalam bertetangga karena juga akan berpengaruh pada dagangannya.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat meniru semangat kerjapedagang sate Madura serta semakin lebih menghargai orang Madura karena dibalik sikap kerasnya malah justru ada sikap positifnya, bahkan sikap positif tersebut malah bermanfaat bagi semuanya.
3. Kepada Mahasiswa terutama jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial untuk melanjutkan hasil penelitian ini dan mempelajarinya.
4. Semoga penelitian ini berlanjut mengenai pedagang sate Madura, karena untuk sekarang masih sedikit penelitian yang meneliti tentang pedagang sate, tercatat masih satu orang yang penulis temui melakukan penelitian yang meneliti pedagang sate Madura.
5. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan sebagai bahan referensi pada penulisan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya), 2011.
- A.T. Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Jogjakarta:Gaya Media, 2004.
- Bogdan, R.C *Quatitie Research For Education: An Introduction To Theory An Methods*,London Sydney Toronto: Allyn And Bacon, Inc. tt.
- Departemen Sosial RI, *Undang-Undang RI, Kesejahteraan Anak, No. 4 tahun 1979*, Jakarta:tnp.1995.
- Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, ttp: tnp. 1970
- Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, ttp: tnp. 1995
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Dan Evaluasi Keberlanjutan*.Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institute Pertanian Bogor, 2006.
- Ginjar Kartasamita, *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan, Pertumbuhan Dan Pemerataan*,Jakarta: Pustaka Cidessindo, 1996.
- Indrasari Tjandraningsih, *Beberapa Catatan Pemberdayaan Buruh Anak*. Bandung: Gugus Analisis, 1996.
- Lexy Moelong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Musa Asy'ari,*Etos Kerja Pemberdayaan Umat*. Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Rifa'i Ahmad Amien, *Manusia Madura:Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, Dan Pandangan Hidupnya Seperti Dicitrakan Periahasanya*.Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta:Centre for strategic and International Studies).

Pranaka dan M. Vidhyandika, *Pemberdayaan*. Jakarta: CSIS, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta, 1992.

....., *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta, 1993.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Edisi Baru, Rajawali Pers, 2009.

UU No. 10 Tahun 1992, *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/WD.I/PP.00.9/862^a/2015

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian

Hal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Gubernur Pemerintah DIY

cq.Kabiro Administrasi Pembangunan sekretariat Daerah
Istimewa Yogyakarta Kepatihan Danurejan di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Noor Endah Mufallikhah;
NIM/Jurusan : 11250102/IKS;
Alamat : Besito Kauman Gebog, Kudus Jateng;

Judul Skripsi : ETOS KERJA PEDAGANG SATE DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KASUS PEDAGANG SATE MADURA DI
YOGYAKARTA);

Pembimbing : Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.;
Metode Penelitian : Kuantitatif/Kualitatif*);
Waktu : 13 Mei - 13 Agustus 2015

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. Hafidul Khuluq, MA, BSW, Ph.D

NIP. 19680103 199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Lampiran
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/982/2015
Lamp : 1 Proposal
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Kepada Yth
Kepala UMKM Yogyakarta
Jln. Kenari No.56
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Disampaikan dengan hormat, terkait dengan bahan penulisan skripsi/ thesis, dengan ini mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dibawah ini :

Nama : Noor Endah Mufallikhah
NIM : 11250102
Semester : VIII
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Besito Kauman Gebog Kudus
Pembimbing : Mokh.Nazilli, M,Pd
Judul Skripsi : ETOS KERJA PEDAGANG SATE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS PEDAGANG SATE MADURA DI YOGYAKARTA)

Metodologi penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 04 juni - 04 Oktober 2015

Sebagai bahan pertimbangan , bersama ini kami sampaikan desain penelitian Dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr, Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Latihiful Khuluq, MA, BSW, Ph.D
NIP. 19680610 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan.
3. Arsip

INTERVIEW GUIDE

Ketua Paguyuban Sate Madura

1. Siapa nama Anda?
2. Berasal dari daerah manakah Anda?
3. Sudah mempunyai anak dan istrikanh Anda?
4. Sudah berapa lama tinggal dan menetap di Yogyakarta?
5. Sejak kapan Anda berada di Yogyakarta?
6. Mengapa memilih merantau ke Yogyakarta, apa alasan Anda merantau?
7. Berapa jumlah anak Anda?
8. Berapa jumlah anak Anda yang masih bersekolah?
9. Sudah berapa lama berdagang sate di Yogyakarta?
10. Apa alasan Anda berdagang sate?
11. Apa jabatan Anda di paguyuban sate ini?
12. Kapan didirikan paguyuban ini?
13. Apa tujuan dibentuknya paguyuban ini?
14. Berapa jumlah anggota paguyuban ini?
15. Berapa kali pertemuan setiap bulannya? Setiap hari apa?
16. Apa saja bentuk kegiatannya?

Pedagang Sate Madura

1. Siapa nama Anda?
2. Berasal dari daerah manakah Anda?
3. Sudah mempunyai anak dan istrikanh Anda?
4. Sudah berapa lama tinggal dan menetap di Yogyakarta?
5. Sejak kapan Anda berada di Yogyakarta?
6. Mengapa memilih merantau ke Yogyakarta, apa alasan Anda merantau?
7. Berapa jumlah anak Anda?
8. Berapa jumlah anak Anda yang masih bersekolah?
9. Sudah berapa lama berdagang sate di Yogyakarta?
10. Berapa penghasilan Anda setiap hari?
11. Berapa kali keluarga Anda biasa makan setiap hari? Apa menu yang biasa dan wajib dikonsumsi keluarga setiap hari? Apa sudah mencukupi 4 sehat 5 sempurna?
12. Berapa kali Anda dan keluarga belanja pakaian dalam satu tahun? Berapa kali keluarga Anda mencuci pakaian dalam seminggu?
13. Dimana Anda dan keluarga tinggal?
14. Apa Anda merupakan anggota paguyuban pedagang sate ini?

15. Sudah berapa lama Anda bergabung dengan paguyuban ini?
16. Apa alasan Anda bergabung dengan paguyuban ini?
17. Pernahkah Anda mendapatkan bantuan dari anggota paguyuban yang lain? Apa bentuknya?
18. Apakah Anda merasakan manfaat dari setiap kegiatan paguyuban?
19. Apa dampak paguyuban terhadap usaha Anda dalam berdagang sate?

Kepala UMKM Yogyakarta

1. Siapa nama Anda?
2. Apa jabatan Anda di UMKM Yogyakarta?
3. Apa yang Anda tangani?
4. Sudah berapa lama Anda aktif di UMKM ini?
5. Apa yang Anda ketahui tentang pedagang sate Madura?
6. Berapa pedagang sate Madura yang terdaftar di UMKM Yogyakarta?
7. Apakah Anda mengetahui paguyuban sate Madura di Yogyakarta?
8. Bagaimana pendapat Anda terkait paguyuban sate Madura?

**DAFTAR PEDAGANG SATE DI YOGYAKARTA
YANG TERGABUNG DI UMKM 2015**

NO	NAMA WARUNG	NAMA PEMILIK	TEMPAT BERDAGANG	OMSET
1.	Sate ayam Madura	Suprihatin	Jl. HayamWuruk	5,000,000
2.	Pedagang sate	Yanto	Jl. HayamWuruk	500,000
3.	Sate kambing	Sumilah	Jl. HayamWuruk	2,000,000
4.	Sate ayam	HasanBesari	Jl. HayamWuruk	3,000,000
5.	Sate kambing	HadiSuratno	Jl. HayamWuruk	3,500,000
6.	Sate Madura	Tahyar	Jl. Mataram	2,500,000
7.	Warung sate ayam	Rohimah	Gendeng GK IV/695 Rt 71 Rw 17	2,500,000
8.	Sate Ayam	Asmat	Jl. LaksdaAdiSucipto	3,000,000
9.	Sate	Mutiah	Jl.UripSumoharjo	1,000,000
10.	Sate Ayamdan Sate kambing	Moh.Hasan	JL.HadiDarsono	1,000,000
11.	sate,soto	Nykasinah	DrWahidinSudirohusodo	1,000,000
12.	SATE AYAM +KAMBING	-URIP	Kartini	1,000,000
13.	Sate	Marwani	Prof. Yohanes	500,000
14.	Wr.Sotodan sate Ayam	Suyanto	C. Simanjuntak	100,000
15.	Jual Sate	AgusSuroso	Jend. Sudirman	1,000,000
16.	Sate Rakyat	Dasiah	Jl. Jend. A. Yani	2,000,000
17.	Sate Kambing	PututEkoDaryanto	TegalGendu	4,000,000
18.	Sate Sapi	Sri Wuryani	NyiPembayun	5,000,000
19.	Sate Sapi	AncasPrasojo	NyiPembayun	3,750,000
20.	Sate Kambing	Juli Tri Anto	R Ronggo	1,400,000
21.	Sate Ayam	Tri Wahono	NyiPembayun	1,750,000
22.	Sate ayam	Sarjiyanto	Basen RT 11 RW 04 183 Purbayan	3,000,000

23.	Warung sate	Dalimah	Cokroyudan RT 40 RW 9 Purbayan	2,500,000
24.	Sate ayam	Abdul Hamid	Rejowinangun 439 RT 22 RW 7	3,000,000
25.	Sate lontong	Zainudin	Rejowinangun 439 RT 22 RW 7	3,000,000
26.	Sate ayam	Sitimarfuah	Jl. Bantul	2,000,000
27.	Sate Ayam/Kambing/PecelLele	A. Sumadiyanto	M.T. Haryono	2,000,000
28.	Jual sate ayam	Nurwati	Karanganyar MG III/1255 Rt 61 Rw 17	1,000,000
29.	Makanan (sate lontongsayur)	Ny. Wongsowiharjo	Karangakajen MG3/749 RT45 RW 12	4,500,000
30.	Sate ayam	Ny. Jumidah	Karangakajen RT 45 RW 12	3,000,000
31.	Sate Ayam	Romli	Jl. ParangtritisdepanMerpati Motor	1,100,000
32.	Sate Ayam Madura	AmatImron	Jl. Parangtritisdepanpasarprawirotaman	1,500,000
33.	Sate Ayam	Syamsul	Jl. ParangtritisdepanWartegParis	900,000
34.	Sate ayam	Zayuli	KeparakanKidul MG I/1255 Rt 57 Rw 13	3,000,000
35.	Warung Sate/Tongseng	Ny Budi Santosa	BrigjenKatamso 192	10,000,000
36.	Sate ayam Madura	Sijai	Jl. Sultan Agungdepan Kantor BPKP	1,700,000
37.	Sate Ayam Madura	Cak Umar	Jl. Taman SiswadepanRumahKosong	900,000
38.	Sate ayam/kambing	AbdusSomad	Jl. Taman SiswadepanNy. Arifin	1,000,000
39.	Sate ayam	Gimun	Jl. KHA Dahlan	1,000,000
40.	Sate Ayam	Rachmad	DepanDaiheo	2,000,000
41.	Warung Sate Ayam	Maman	Magelang	3,500,000
42.	Sate Kambing	Kapari	Jl.Peta	7,800,000
43.	Sate Kambing	Kapari	Jl.H.O.SCokroaminoto	2,500,000
44.	Rmhmanan sate, gulai&tongseng	SumadiRaharjo	Jl. Imogiri 116 Rt 09 RW 3	20,000,000
45.	Warung sate	S SinangDjojoPawoko	Jl. Kusumanegara 94 Rt 12 Rw 03	2,500,000
46.	Jual Sate	ErrySambodo	GedongKuningRt 13 Rw 04	2,000,000
47.	Sate ayam	Soleman	Sorosutan RT 62 RW 16	3,000,000

48.				
49.	Nasibungkus& sate ayam	Hardono	Tahunan UH III/122 RT 08 RW 02	1,500,000
50.	Ratengan& sate	Sukinem	Tahunan UH 3/50 RT 2 RW 1	10,000,000
51.	Warung sate	Djono	Jl. Masjid no 7 PA	35,000,000
52.	Sate kambing	Djumeno	Jl. HayamWurukdepan Bethesda Lempuyangwangi	750,000
53.	Makanan (sate ayam)	Bowo	Jl. Jend. A. Yani	500,000
54.	Makanan (sate)	Nydarsinah	Jl. Jend. A. Yani (Dpn Ps Beringharjo)	3,000,000
55.	Sate Kambing	Mismiyati	KH Dahlandepan UD Lestari kiritokorawi	3,000,000
56.	Sate ayam	Agimun	KH DahlanDepanPunokawan	1,000,000
57.	Sate ayamdanKambing	M Asrofi	WachidHasyimDepanWisma	800,000
58.	sate ayam	Ahmad Yaniparmo	Jl. KHA Ahmad Dahlan, Depan MAN 1	750,000
59.	Sate Kambing	Mismiyati	Jl. KHA Dahlan	1,500,000
60.	sate ayam/kambing	M. Asrofi	Jl. WachidHasimdepanWisma	2,000,000
61.	Sate ayam	Umar	Jl. M. Supeno	3,500,000
62.	Sate ayam	Misgini	Jl. KusumanegaraSisi Utara	3,500,000
63.	Sate ayam	Kosim	Jl. Kenari	1,750,000
64.	Sate ayam	Sarfudin	Jl. Kusuma Negara	2,500,000
65.	Sate ayam	Karmudi	Jl. M. Supeno	2,500,000
66.	Makanan	Busro	Dagen 23	120,000,000
67.	Sate Kambing	JokoSantoso	BrigjenKatamso No. 192	3,000,000
68.	Sate sapi	Danangsudrajat	Jl. Kemasan	20,000,000
69.	Warung Sate/Tongseng	Amad	Am. Sangaji	35,000,000
70.	Warung sate	H. Solichin	JIGondosuli	100,000,000
71.	Warung Sate/Tongseng	Tari	JlJendralSudirman	25,000,000
72.	Sate	Latif P. Badrih	CokrokusumanBaru JT II/976 RT 48/RW 10	
73.	Sate	Wiriosumarto	CokrokusumanBaru JT II/961 RT 48/RW 10	



KARTU BIMBINGAN

NAMA : Noor Endah Mufallikhah
NIM : 11250102
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Pembimbing I : Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
Pembimbing II : -
Judul : ETOS KERJA PEDAGANG SATE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS PEDAGANG SATE MADURA DI YOGYAKARTA)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	25/02 ¹⁵	1	Konsultasi judul, latar belakang, rumusan masalah dsb.	
2	10/02 ¹⁵	2	bimbingan proposal	
3	18/4/15	3	Ace proposal	
4	16/05/15	4	Revisi proposal & bimbingan	
5	24/05/15	5	Bimbingan Skripsi BAB II	
6	28/05/15	6	Konsultasi dan bimbingan BAB II & III	
7	03/6/15	7	Bimbingan BAB II dan III	
8	8/6/15	8	Bimbingan BAB II, III	
9	12/6/15	9	Ace dan bimbingan skripsi, I, II, III	

Yogyakarta,
Pembimbing,

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.25.588/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Noor Endah Mufallikhah**
Date of Birth : **January 12, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 22, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	44
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 22, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.25.589 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Noor Endah Mufallikhah :

تاريخ الميلاد : ١٢ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مايو ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٣٦	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢١ مايو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Noor Endah Mufallikhah
NIM : 11250102
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
(Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran))

Magelang, 09 September 2011



a. r. Rektor
Bantuan Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.923/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Noor Endah Mufallikhah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kudus, 12 Januari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250102
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriharjo 5
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,88 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,



Zamzam Afandi
Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

NOOR ENDAH MUFALLIKHAH

11250102

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,


Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NOOR ENDAH MUFALLIKHAH

NIM : 11250102

Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
Angka 86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 1 Juni 2015
 Kepala PTIPD

Ayung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003



FOTO DOKUMENTASI DENGAN PEDAGANG SATE MADURA.



Gambar 1. Foto Rumah makan Sate H. Abah Udin bertempat di sudut malioboro Yogyakarta



Gambar 2. Foto Abah Udin sedang berjualan melayani pelanggan.



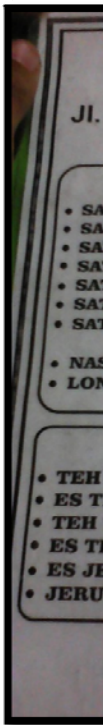
Gambar 3. Foto penulis saat mewawancari informan pedagang sate Madura di halaman Rumah informan.



Gamabar 4. Foto keadaan Rumah dan Gerobak informan yang selama ini digunakan untuk berdagang sate.



Gambar
miliknya



Gambar

DOKUMENTASI KEGIATAN PAGUYUBAN AL-HIKMAH



Gambar 1.

Kegiatan rutin mingguan Paguyuban Al-Hikmah, kegiatan diadakan satu minggu sekali bergiliran dari setiap anggota.